



**EVALUASI PENGELOLAAN OBAT NARKOTIKA DAN
PSIKOTROPIKA PADA TAHAP DISTRIBUSI DAN
PENYIMPANAN DI INSTALASI FARMASI DI JAWA BARAT**

SKRIPSI

Skripsi diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Farmasi



Disusun oleh:

DEWI INDAH SARI

200211701009

**PROGRAM STUDI FARMASI
JAKARTA GLOBAL UNIVERSITY
DEPOK
2025**

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Depok, 22 Juli 2025

Yang Menyatakan



Dewi Indah S

200211701009

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Dewi Indah Sari
NIM : 200211701009
Program Studi : Farmasi
Judul Skripsi : Evaluasi Pengelolaan Obat Narkotika Dan Psikotropika Pada Tahap Distribusi Dan Penyimpanan Di Instalasi Farmasi Di Jawa Barat

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi pada Program Studi S1 Farmasi, Universitas Global Jakarta.

DEWAN PEMBIMBING

Pembimbing 1 : Anugerah B. A, S.Farm., M.H.Sc

Pembimbing 2 : apt. Rayhan Akbar, S.Farm., M.Farm

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 22 Juli 2025

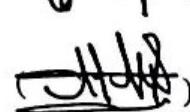
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Dewi Indah Sari
NIM : 200211701009
Program Studi : Farmasi
Judul Skripsi : Evaluasi Pengelolaan Obat Narkotika Dan Psikotropika Pada Tahap Distribusi Dan Penyiimpanan Di Instalasi Farmasi Di Jawa Barat

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi pada Program Studi S1 Farmasi Fakultas Farmasi, Universitas Global Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Penguji 1 : Nopratilova, B.Pharm(Hons), M.Clin.Pharm ()
Penguji 2 : Szalszabilla Rahayu, S.Farm., M.Farm ()
Penguji 3 : Dr. Alhara Yuwanda, S.Si., M. Si ()
Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 22 Juli 2025

KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, nikmat dan rahmat-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapati gelar Sarjana Farmasi Jakarta Global University. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Alhara Yuwanda, S.Si,M.Si selaku Dekan dan Ka. Prodi Program Studi S1 Farmasi Universitas Global Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba banyak ilmu di Universitas Global Jakarta.
2. Bapak Anugerah Budipratama Adina, S.Farm.,M.H.Sc, selaku dosen pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran, arahan, serta waktu yang diluangkan dan saran yang tulus telah membawa saya melangkah melewati setiap tantangan, dan menjadikan perjalanan skripsi ini lebih berarti.
3. Bapak apt. Rayhan Akbar, S.Farm.,M.Farm, selaku dosen pembimbing kedua, dengan penuh arahan, dan bimbingan serta atas waktu yang diluangkan. Setiap petunjuknya membawa saya lebih memahami perjalanan skripsi ini.
4. Para dosen dan staf Universitas Global Jakarta, terima kasih atas dukungan dan bantuan dalam proses pemberkasan dan penyusunan skripsi ini. Kebersamaan ini telah mewarnai setiap langkah saya.
5. Orang tua saya, Ibu Tini dan Bapak Tarso, pilar kekuatan yang tak pernah luntur. Dukungan moral, finansial, dan segala bentuk kasih sayang memberi saya keberanian melangkah.
6. Suami saya, Frizky Marwan Satya, S.T., penyemangat yang tak pernah lelah dan selalu sabar mengadapi saya dengan dukungan moral dan finansial.
7. Dr. Dickson Soetanto,MARS selaku Direktur Rumah Sakit EMC Cibitung yang telah memberikan saya izin untuk bekerja sambil kuliah dan mengambil data penelitian.
8. Seluruh rekan kerja Rumah Sakit EMC Cibitung, keluarga kedua yang penuh

- pengertian. Terima kasih atas dukungan dalam menjalani kuliah dan bekerja dengan jadwal yang begitu padat.
9. Seluruh teman dekat saya, dr. Stella Sumampow, MARS, dr. Nina Bonauli, Hasna Nelly, S.K.M, dan Arti Sulistiawati, S.K.M yang telah menjadi teman perjalanan hidup saya dari tahun 2015 sampai saat ini. Dukungan kalian menjadi pendorong saya untuk terus melangkah.
 10. Terakhir, kepada diri saya sendiri, terima kasih atas keberanian, ketekunan, dan keikhlasan yang telah kita lewati.

Semoga skripsi ini bukan hanya menjadi tanda keberhasilan pribadi, tetapi juga memberikan manfaat dan kontribusi dalam dunia farmasi. Akhir kata, saya menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih.

Depok, 22 Juli 2025

Penulis

ABSTRAK

Pengelolaan obat golongan narkotika dan psikotropika memerlukan pengawasan ketat, terutama pada tahap distribusi dan penyimpanan, mengingat sifat adiktifnya yang berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian praktik distribusi dan penyimpanan obat golongan narkotika dan psikotropika di Instalasi Farmasi di Jawa Barat, serta menilai tingkat pengetahuan apoteker terhadap aspek tersebut dan melihat hubungan faktor karakteristik apoteker. Penelitian dilakukan pada Februari hingga Juli 2025 menggunakan metode deskriptif dengan observasi langsung di instalasi farmasi di Jawa Barat dan penyebaran kuesioner kepada 109 apoteker di Kabupaten Bekasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian penyimpanan narkotika dan psikotropika mencapai 95% (kategori baik), distribusi narkotika mencapai 95% (kategori baik), dan distribusi psikotropika mencapai 100% (kategori sangat baik). Penilaian kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar apoteker (95,4%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Analisis chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama bekerja dan tingkat pengetahuan ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan obat narkotika dan psikotropika di Instalasi Farmasi di Jawa Barat telah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berperan dalam meningkatkan pemahaman apoteker terhadap regulasi dan praktik pengelolaan obat yang aman dan sesuai standar.

Kata kunci : distribusi, narkotika, psikotropika, penyimpanan, pengetahuan

ABSTRACT

The management of narcotic and psychotropic drugs requires strict supervision, particularly during the distribution and storage stages, due to their addictive nature and high potential for abuse. This study aimed to evaluate the compliance of distribution and storage practices for narcotic and psychotropic drugs in Pharmacy Installations in West Java, as well as to assess pharmacists' level of knowledge regarding these aspects and examine the relationship with pharmacists' demographic characteristics. The study was conducted from February to July 2025 using a descriptive method through direct observation in pharmacy installations in West Java and questionnaire distribution to 109 pharmacists in Bekasi Regency. Observation results showed that the compliance level for narcotic and psychotropic drug storage reached 95% (good category), narcotic drug distribution reached 95% (good category), and psychotropic drug distribution reached 100% (very good category). Questionnaire assessments indicated that most pharmacists (95.4%) had a good level of knowledge. Chi-square analysis revealed a significant relationship between years of work experience and knowledge level ($p < 0.05$). These findings confirm that the management of narcotic and psychotropic drugs in Pharmacy Installations in West Java complies with current regulations. Furthermore, the results indicate that work experience contributes to improving pharmacists' understanding of regulations and best practices in safe and standardized drug management.

Keywords: distribution, narcotics, psychotropics, storage, knowledge

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Global Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Indah Sari

NPM : 200211701009

Program Studi : Farmasi

Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Global Jakarta **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (None-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Evaluasi Pengelolaan Obat Narkotika Dan Psikotropika Pada Tahap Distribusi Dan Penyimpanan Di Jawa Barat beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti / Non-eksklusif ini Universitas Global Jakarta berhak menyimpan, mengalih- media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Depok, 22 Juli 2025

Mahasiswa,



Dewi Indah S

200211701009

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINILITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	viii
DAFTAR ISI	ixii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini secara teoritis berkontribusi sebagai penguatan literatur	4
1.4.2. Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penyimpanan dan Distribusi Obat.....	5
2.2 Pengelolaan Obat Narkotika Dan Psikotropika	5
2.2.1. Fungsi Instalasi Farmasi Rumah Sakit	6

2.2.3.	Penyimpanan Obat Narkotika dan Psikotropika	7
2.2.4.	Distribusi Obat Narkotika.....	8
2.2.5.	Distribusi Obat Psikotropika.....	9
2.3	Peran Apoteker dalam Pengelolaan Obat.....	10
2.3.1.	Peran Apoteker dalam Penyimpanan dan Distribusi Narkotika dan Psikotropika di Rumah Sakit	10
2.4.	Pengetahuan Apoteker Dalam Pengelolaan Obat	11
2.4.1.	Pengaruh Jenis Kelamin dan Lama Bekerja Terhadap Tingkat Pengetahuan Apoteker Dalam Pengelolaan Obat	12
2.5.	Kerangka Konsep.....	13
	BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1.	Lokasi dan Waktu Penelitian	14
3.2.	Desain penelitian.....	14
3.3.	Metode Penelitian.....	14
3.3.1.	Observasi Penyimpanan Dan Distribusi Obat Narkotika dan Psikotropika Sesuai Dengan Permkes No. 5 Tahun 2023 Dan CDOB Tahun 2020.....	14
3.3.2.	Evaluasi Tingkat Pengetahuan Apoteker	15
3.4.	Analisis Hubungan Antara Lama Bekerja Dengan Tingkat Pengetahuan Serta Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pengetahuan.....	17
3.5.	Subjek Penelitian.....	17
	BAB IV HASIL PENELITIAN.....	19
4.1.	Hasil Observasi Penyimpanan Obat Golongan Narkotika dan Psikotropika	19
4.3.	Hasil Observasi Distribusi Narkotika dan Psikotropika	32
4.3.	Evaluasi Tingkat Pengetahuan Apoteker Mengenai Penyimpanan dan Distribusi Obat Narkotika dan Psikotropika	40

4.3.1.	Pengembangan Kuesioner Tingkat Pengetahuan Apoteker.....	40
4.3.2.	Deskriptif Responden.....	41
4.3.3.	Hasil Penilaian Tingkat Pengetahuan Apoteker Mengenai Distribusi Dan Penyimpanan Obat Narkotika Dan Psikotropika	42
4.4.	Evaluasi Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Lama Bekerja dengan Tingkat Pengetahuan.....	44
BAB V PEMBAHASAN		45
5.1.	Observasi Penyimpanan dan distribusi narkotika dan psikotropika	45
5.2.	Evaluasi Tingkat Pengetahuan Apoteker Mengenai Penyimpanan dan Distribusi Obat Golongan Narkotika dan Psikotropika	46
5.3.	Evaluasi Hubungan Jenis Kelamin dan Lama Bekerja dengan Tingkat Pengetahuan Apoteker	48
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		50
6.1	Kesimpulan.....	50
6.2	Saran	50
6.2.1.	Saran bagi Instalasi Farmasi	50
6.2.2.	Saran bagi Apoteker	51
6.2.3	Saran bagi Peneliti Selanjutnya.....	51
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN		55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkotika dan psikotropika merupakan zat yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi fisik dan mental apabila digunakan secara tidak tepat atau tanpa pengawasan. Berdasarkan UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime) World Drug Report tahun 2020, sekitar 269 juta orang di seluruh dunia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, meningkat sebesar 30% dibandingkan tahun 2009, dengan lebih dari 35 juta orang tergolong sebagai pecandu. Di Indonesia, tahun 2020 mencatat sebanyak 833 kasus penyalahgunaan narkotika, meskipun jumlah tersebut menurun dibanding tahun sebelumnya, pengawasan dan pengendalian tetap harus ditingkatkan, khususnya dalam rantai pengelolaan obat di fasilitas kesehatan (BNN, 2020).

Narkotika merupakan obat yang didapatkan dari tumbuhan dan bukan tumbuhan yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan tingkat kesadaran, pengurangan atau penghapusan rasa nyeri, kehilangan rasa, serta berisiko menimbulkan kecanduan (Permenkes, 2023). Narkotika memiliki sifat yang adiktif sehingga penggunaannya harus diawasi secara ketat. Narkotika hanya bisa didapatkan di Apotek namun dengan menyertakan resep dokter yang asli dan bukan fotocopy resep (Octarina dkk., 2022). Efek samping dari penggunaan obat golongan narkotika secara tidak rasional yaitu ketergantungan berat serta gangguan pada fungsi organ tubuh normal. Oleh sebab itu, pengelolaan obat narkotika, terutama dalam hal penyimpanan dan distribusi, memerlukan perlakuan khusus yang berbeda dari obat-obatan lainnya (Elyyani & Ghazali, 2016). Distribusi obat adalah proses krusial untuk memastikan keamanan dan kualitas obat. Oleh karena itu, pedoman Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) harus diterapkan pada lingkungan Apotek untuk memastikan obat tetap berkualitas saat diterima oleh pasien (Yasa dkk., 2023). CDOB merupakan metode pendistribusian obat dan atau bahan obat yang dimaksudkan untuk menjamin kualitas obat tetap terjaga sepanjang proses pendistribusian sesuai dengan persyaratan hingga obat sampai ketangan pasien (Angela dkk., 2022). Penelitian terbaru oleh Ramadhani et al. (2023) menyebutkan bahwa sekitar

18% fasilitas pelayanan kesehatan belum mengimplementasikan sistem penyimpanan narkotika yang sesuai standar, termasuk pencatatan yang belum real-time dan lemahnya akses kontrol terhadap ruang penyimpanan. Penelitian oleh Wibowo dan Arum (2023) di lima rumah sakit di wilayah Jabodetabek menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara kebijakan distribusi internal obat psikotropika dengan regulasi nasional, terutama pada aspek dokumentasi permintaan dan pelacakan penggunaan. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pemahaman apoteker mengenai peraturan terbaru serta minimnya pelatihan berkelanjutan.

Apoteker memiliki peran penting dalam sistem pelayanan kefarmasian, khususnya dalam pengelolaan obat yang mencakup perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, hingga pemantauan penggunaan obat. Pengetahuan yang memadai sangat dibutuhkan untuk menjalankan tugas tersebut agar pengelolaan obat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut penelitian Wesli (2024) terdapat 10% dari hasil persentase hasil observasi yang tidak sesuai dengan persyaratan distribusi obat narkotika disebabkan karena pada resep yang memuat narkotika tidak ditandai dengan garis bawah merah sehingga tidak sesuai dengan aturan CDOB tahun 2020, hal ini bisa menyebabkan medication error karena obat narkotika bisa tercampur dengan obat yang bukan narkotika serta bisa menyebabkan hilangnya berkas resep narkotika karena tidak diberi tanda garis merah yang artinya bisa tercampur dengan resep obat lainnya. oleh Sari et al. (2020) menemukan bahwa hanya 65% apoteker yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pengelolaan obat sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian rumah sakit. Pengetahuan yang kurang memadai sering kali berkaitan dengan kurangnya pelatihan atau sosialisasi terhadap regulasi terbaru seperti Permenkes No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Penelitian lain oleh Andini dan Rekso (2019) menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman apoteker terhadap prinsip Good Storage Practice (GSP) dan Good Distribution Practice (GDP) dapat meningkatkan risiko penyimpangan dalam distribusi dan penyimpanan obat, termasuk obat-obatan yang memiliki risiko tinggi seperti narkotika dan psikotropika.

Penelitian oleh Nurhaliza dan Syamsudin (2024) menunjukkan bahwa hanya 62,5% apoteker yang memahami sepenuhnya tentang tata cara penyimpanan dan

distribusi narkotika dan psikotropika yang sesuai CDOB dan Permenkes. Faktor seperti masa kerja, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja menjadi determinan utama terhadap tingkat pengetahuan ini. Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan risiko serius, seperti medication error, kebocoran stok, hingga potensi penyalahgunaan obat di lingkungan rumah sakit.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengevaluasi aspek kesesuaian pengelolaan obat berdasarkan standar atau regulasi, penelitian ini secara khusus menambahkan komponen observasi terhadap tingkat pengetahuan apoteker mengenai pengelolaan obat narkotika dan psikotropika. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan tersebut berpengaruh terhadap implementasi distribusi dan penyimpanan obat, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh antara aspek regulatif dan kompetensi sumber daya manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesesuaian praktik distribusi dan penyimpanan narkotika dan psikotropika di Instalasi Farmasi di Jawa Barat dengan ketentuan yang di atur dalam Permenkes No. 5 tahun 2023 dan CDOB tahun 2020.
2. Bagaimana penilaian kuesioner tentang tingkat pengetahuan apoteker yang bekerja di rumah sakit wilayah Jawa Barat mengenai distribusi dan penyimpanan obat narkotika dan psikotropika.
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan apoteker dengan jenis kelamin dan masa kerja terhadap distribusi dan penyimpanan obat narkotika dan psikotropika.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Melihat tingkat kesuaian praktik distribusi dan penyimpanan narkotika dan psikotropika di Instalasi Farmasi dengan ketentuan yang diatur dalam Permenkes No. 5 Tahun 2023 dan CDOB tahun 2020.
2. Menilai tingkat pengetahuan apoteker yang bekerja di rumah sakit wilayah Jawa Barat mengenai distribusi dan penyimpanan obat narkotika dan psikotropika.
3. Melihat hubungan tingkat tingkat pengetahuan Apoteker dengan jenis kelamin dan masa kerja terhadap distribusi dan penyimpanan obat narkotika dan psikotropika.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini secara teoritis berkontribusi sebagai penguatan literatur

Mengenai korelasi antara tingkat pengetahuan apoteker dan implementasi kepatuhan terhadap regulasi distribusi serta penyimpanan narkotika dan psikotropika di lingkungan rumah sakit, serta memperkaya basis keilmuan terkait manajemen farmasi rumah sakit khususnya pada domain kontrol penggunaan obat dengan risiko ketergantungan dan penyalahgunaan, sehingga dapat menjadi landasan konseptual untuk pengembangan teori dalam bidang farmasi klinis dan manajemen fasilitas keshatan, khususnya dalam upaya optimalisasi pengelolaan sumber daya farmasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan rekomendasi bagi pihak manajemen rumah sakit maupun pemangku kebijakan dalam merancang strategi peningkatan kompetensi dan efektivitas peran apoteker melalui program pelatihan, supervisi, ataupun kebijakan internal yang bertujuan untuk memperkuat kepatuhan terhadap prosedur distribusi dan penyimpanan narkotika serta psikotropika, sehingga tercipta sistem pengelolaan obat yang lebih terstandarisasi, transparan, serta akuntabel, sekaligus mampu meminimalisir potensi deviasi dan pelanggaran terhadap regulasi yang berlaku di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, B. N., Gloria, F., Rizki, G., Farizi, A., Kunci, K., & Penyimpanan, P. (2022). Evaluasi sistem penerimaan dan penyimpanan perbekalan farmasi di apotek wilayah Kota Semarang. Seminar Nasional Kesehatan, 1–11.
- Angela, V., Nurmainah, & Purwanti, N. U. (2022). Evaluasi penyimpanan dan distribusi obat narkotika dan psikotropika di Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong Pontianak. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 6(1), 1–10.
- Ayu Tri wahyuni, D. (2022). Pembuatan rancangan optimalisasi identitas pasien dan penyimpanan resep narkotika-psikotropika di RSD Kertosono. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 2(05), 1–9.
- Elyyani, F., & Ghazali, M. (2016). Gambaran pengelolaan obat narkotika dan psikotropika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Banjarbaru, Kalimantan Selatan. *Naskah Publikasi Karya Tulis Ilmiah*, 1–12.
- Fitriani, R., Susanto, A., & Dewi, N. (2022). Pengaruh lama kerja terhadap pengetahuan apoteker dalam pengelolaan obat di rumah sakit. *Jurnal Farmasi Rumah Sakit*, 10(1), 55–62.
- Gheewala, P. A., Bhowmik, D., & Shewade, D. G. (2018). Role of pharmacist in patient care. *PharmaTutor*, 6(12), 12–18.
- Hasanah, A., Khoerunnisa, A., Barkah, D., Putri, D., & Yuniarrah, N. (2022). Review: Standar pelaksanaan alur distribusi & penyimpanan obat narkotik & psikotropika berdasarkan Permenkes Nomor 3 Tahun 2015 di Indonesia. *Pendidikan dan Konseling*, 4, 12590–12596.
- Herman, M. J., Handayani, R. S., & Siahaan, S. A. (2013). Kajian praktik kefarmasian apoteker pada tatanan rumah sakit. *Jurnal Keperawatan*, 7(8).
- Hidayat, R., Utami, A. S., & Nuraini, L. (2020). Hubungan jenis kelamin dan lama bekerja dengan tingkat pengetahuan pengelolaan obat narkotika dan psikotropika. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 18(2), 105–112.
- Ikatan Apoteker Indonesia. (2020). Kode Etik Apoteker Indonesia. Jakarta: Pengurus Pusat IAI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Permenkes No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Pedoman Pelayanan Farmasi Klinik di Rumah Sakit. Jakarta: Direktorat Jenderal Farmalikes.
- Curniawan, A., Susanti, D., & Setiawan, H. (2021). Sistem informasi logistik farmasi

- dalam manajemen obat rumah sakit. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 14(1), 45–52.
- Lumenta, J., Wullur, A., & Yamlean, P. V. Y. (2015). Evaluasi penyimpanan dan distribusi obat psikotropika di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang Manado. *Pharmacon*, 4(4), 147–155. <https://cjournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/10203>
- Ma’aji, H. U., & Suberu, A. (2014). [Detail publikasi tidak lengkap].
- Mardiaty, N., Kurniawan, G., & Meydina, N. F. (2018). Evaluasi penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di depo central instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha Martapura. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 2(1), 1–9.
- Mishore, N., et al. (2020). Tingkat pengetahuan baik tentang pharmaceutical care di Ethiopia: 85,9%. [Detail publikasi tidak lengkap].
- Monibala, T., Citraningtyas, G., & Yamlean, P. V. Y. (2019). Evaluasi penyimpanan dan pendistribusian obat di Instalasi Farmasi RSUD Noongan, Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Pharmacon*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.35799/pha.8.2019.29240>
- Octarina, N. F., Hasan, M., & Bowo, D. T. A. (2022). Pertanggungjawaban pidana terhadap kepemilikan obat keras tanpa resep dokter. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 9(4), 1059–1074. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i4.26697>
- Paramitha Oktacynara, D., & Andriani, H. (2023). Gambaran penyimpanan dan pelaporan obat golongan narkotika dan psikotropika di Instalasi Farmasi RSIA Pasutri. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Permenkes. (2023). Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi (Issue 74).
- Pondaag, I. G., Sambou, C. N., Kanter, J. W., & Untu, S. D. (2020). Evaluasi sistem penyimpanan obat di UPTD Instalasi Farmasi Kota Manado. *Biofarmasetikal Tropis*, 3(1), 54–61. <https://doi.org/10.55724/j.biofar.trop.v3i1.256>
- Pratama, D., & Ayu, M. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan apoteker tentang pengelolaan logistik obat. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 9(1), 22–30.
- Puspita Dewi, L. P., & Yuliani, R. P. (2025). Faktor yang memengaruhi praktik apoteker rumah sakit dalam memberikan pelayanan kefarmasian terkait keamanan obat pada ibu menyusui di Indonesia. Skripsi, Universitas Gadjah Mada.
- Putri, U. N., Keswara, Y. D., & Widyaningrum, R. (2024). Evaluasi pengelolaan obat narkotika, psikotropika dan prekursor di Rumah Sakit X Kota Surakarta berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1).
- Rahman, D. R., Wijayanti, S., & Novrianti, I. (2024). Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi (IFRS) RSUD Dr. H. Jusuf SK: Psikotropika dan narkotika. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.

- Rustanti, Y. A., & Kusuma, A. M. (2019). Pengetahuan, sikap, dan perilaku apoteker dalam pekerjaan kefarmasian di rumah sakit di wilayah Karesidenan Banyumas. Sainteks: Jurnal Ilmiah Farmasi, 11(2).
- Tawfiq, M., et al. (2021). Penerapan pharmaceutical care meningkatkan hasil melalui identifikasi dan pencegahan masalah terkait obat. [Detail publikasi tidak lengkap].
- WHO. (2003). Operational Principles for Good Pharmaceutical Procurement. Geneva: World Health Organization.
- Wulandari, D., Sari, N., & Kurniawan, T. (2019). Hubungan pengalaman kerja dengan pengetahuan apoteker tentang pengelolaan obat di Puskesmas. Jurnal Penelitian Farmasi dan Klinis, 7(3), 88–94.
- Yasa, T. G., Santi, N. M. D. S., & Gayatri, N. P. A. D. (2023). Evaluasi penyimpanan dan distribusi obat narkotika dan psikotropika di Apotek Oke Farma. Jurnal Pharmactive, 2(2), 90–96.